

HUBUNGAN MINAT SISWA PADA PENGETAHUAN DAMPAK KEHAMILAN REMAJA DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH DI SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNG KIDUL

Tri Retno¹, Annisa Prihandini², Nabila Junia Annisa³, Magdalena Tri Putri⁴, Sutriningsih⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila

Jl. Soekarno Hatta Bay pass Rajabasa Bandar Lampung, 3500 Tlp/Fax (0721) 784370
triretno.susanti.tris@gmail.com, annisaprihandini54@gmail.com, juniaannisanabila@gmail.com,
magdalena.triputri@gmail.com, nyutzzsutri@gmail.com

ABSTRAK

Angka permohonan dispensasi menikah usia 15 sampai 20 tahun di Kabupaten Gunung kidul pada tahun 2010 adalah 120 pernikahan, tahun 2011 terjadi peningkatan menjadi 145 pernikahan, tahun 2012 sebanyak 168 pernikahan sertatahun 2013 sebanyak 161 pengajuan dispensasi menikah. Persoalan mendasar yang dihadapi remaja di Gunung kidul adalah kurangnya informasi, pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi seksual mereka dan dampak kehamilan di usia dini sehingga menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan sehingga mereka terpaksa melakukan pernikahan dalam usia dini.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK N 1 Saptosari.

Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan desain *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *stratified proportional random sampling* dengan 88 responden. Pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan tertutup. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil Penelitian: Responden yang memiliki minat pada pengetahuan dampak kehamilan remaja tinggi sejumlah 58 siswa (65,9%). Responden yang memiliki sikap seksual pranikah dengan kategori positif sejumlah 52 siswa (59,1%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,006.

Kesimpulan: Ada hubungan antara minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK N 1 Saptosari Gunung kidul

Kata Kunci: Minat, Pengetahuan Dampak Kehamilan Remaja, Sikap Seksual Pranikah

THE RELATIONSHIP OF STUDENTS' INTEREST IN KNOWLEDGE OF THE IMPACT OF ADOLESCENT PREGNANCY WITH SEXUAL ATTITUDES OF PREMARRIAGE IN SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNG KIDUL

Tri Retno¹, Annisa Prihandini², Nabila Junia Annisa³, Magdalena Tri Putri⁴, Sutriningsih⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila
Jl. Soekarno Hatta BaypassRajabasa Bandar Lampung, 3500 Tlp/Fax (0721) 784370
triretno.susanti.trs@gmail.com, annisaprihandini54@gmail.com, juniaannisanabila@gmail.com,
magdalena.triputri@gmail.com, nyutzzsutri@gmail.com

ABSTRACT

The number of applications for dispensation for marriage aged 15 to 20 years in Gunungkidul Regency in 2010 was 120 marriages, in 2011 there was an increase to 145 marriages, in 2012 as many as 168 marriages and in 2013 as many as 161 marriage dispensation applications. The basic problem faced by adolescents in Gunungkidul is the lack of information, knowledge and understanding of adolescents about their sexual reproductive health and the impact of pregnancy at an early age, causing adolescents to have sexual intercourse and pregnancy occurs so that they are forced to marry at an early age.

Research Objectives: To determine the relationship between students' interest in knowledge of the impact of teenage pregnancy with premarital sexual attitudes at SMK N 1 Saptosari.

Research Methods: Quantitative research with analytic survey design and cross sectional approach. The sampling technique was stratified proportional random sampling with 88 respondents. Data collection uses a closed statement list. Data analysis using chi square.

Research Results: Respondents who have a high interest in knowledge about the impact of teenage pregnancy are 58 students (65.9%). Respondents who have premarital sexual attitudes in the positive category are 52 students (59.1%). The results of the chi square test obtained a p-value of 0.006.

Conclusion: There is a relationship between student interest in knowledge of the impact of teenage pregnancy with premarital sexual attitudes at SMK N 1 SaptosariGunungkidul in 2015.

Keywords: Interests, Knowledge of the Impact of Teenage Pregnancy, Premarital Sexual Attitude

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang organ reproduksi pun mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematangan. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut. Masyarakat menghadapi kenyataan bahwa kehamilan remaja semakin meningkat dan menjadi masalah, makin derasnya arus informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual remaja, dan pada akhirnya mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah dan memberikan dampak pada terjadinya kehamilan diluar pernikahan (Manuaba, 2009).

Masa remaja merupakan masa dimana remaja memiliki rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat tinggi terutama dalam pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya. Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Banyak kasus-kasus aborsi yang dilakukan oleh remaja akibat dari kehamilan tidak diinginkan yang disebabkan oleh perilaku seksual pranikah. Salah satu penyebab remaja melakukan perilaku seksual pranikah adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan dampak-dampak dari kehamilan di usia remaja (BKKBN, 2012).

Berdasarkan penelitian dari Australian National University dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2010 di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi dengan jumlah sampel 3006 responden (usia 17-24 tahun), menunjukkan bahwa 20,9% remaja mengalami kehamilan dan melahirkan sebelum menikah sebanyak 38,7%. Data tersebut merupakan proporsi yang relatif tinggi pada remaja yang melakukan pernikahan disebabkan oleh kehamilan diluar nikah (BKKBN, 2012).

Angka statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012, persentase perempuan yang menikah di usia 10 tahun sampai dengan 16 tahun menurut kabupaten/ kota pada tahun 2012 Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat 3,78% dan di wilayah Kota Yogyakarta 2,52%, Kabupaten Sleman 3,15%, Kabupaten Gunungkidul 6,51%, Kabupaten Bantul 2,68%, dan Kabupaten Kulonprogo 3,53% (Badan Pusat Statistik DIY Yogyakarta, 2012).

Data yang diperoleh dari Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Gunung kidul, dalam buku laporan tahunan Pengadilan Agama menunjukkan permintaan dispensasi menikah pada

tahun 2010 adalah 120 pernikahan, tahun 2011 terjadi peningkatan menjadi 145 pernikahan, dan terus meningkat menjadi 168 pernikahan pada tahun 2012 serta pada tahun 2013 sebanyak 161 pengajuan dispensasi menikah. Usia pasangan yang mengajukan dispensasi menikah tersebut berkisar antara 15 sampai 20 tahun. Kepala hukum Pengadilan Agama Gunung Kidul mengatakan bahwa persoalan mendasar yang dihadapi remaja di Gunung Kidul adalah kurangnya informasi, pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi seksual mereka dan dampak kehamilan di usia dini. Faktor tersebut yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual di usia sangat muda, yang berisiko adanya kehamilan tidak diinginkan sehingga mereka terpaksa melakukan pernikahan dalam usia dini (Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Gunung Kidul, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, data cakupan persalinan remaja dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2014, terdapat 4 angka persalinan remaja pada usia 10-14 tahun, dan terdapat 260 angka persalinan remaja pada usia 15-19 tahun. Kecamatan Nglipar terdapat 7 kasus, Gedang Sari 4 kasus, Patuk 12 kasus, Rongkop 5 kasus, Girisubo 8 kasus, Ponjong 6 kasus, Wonosari 17 kasus, Karangmojo 17 kasus, Panggang 25 kasus, Purwosari 22 kasus, Tepus 34 kasus, Tanjungsari 16 kasus, Paliyan 3 kasus, Saptosari 39 kasus, Ngawen 4 kasus, Semanu 27 kasus, Semin 10 kasus, dan Playen 4 kasus. Persalinan usia remaja tertinggi ada di Kecamatan Saptosari dengan jumlah 39 kasus (Dinkes Gunung Kidul, 2014).

SMK N 1 Saptosari merupakan sekolah yang terletak di wilayah kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK N 1 Saptosari, peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 10 siswa-siswi SMK N 1 Saptosari, mengatakan bahwa beberapa diantara mereka masih kurang berminat untuk menggali pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta beberapa diantara mereka beranggapan bahwa perilaku berpelukan dan berciuman dalam berpacaran merupakan batasan-batasan yang wajar dalam berpacaran.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi serta dampak dari kehamilan di usia remaja akan menimbulkan minat mereka untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Remaja yang memiliki minat tinggi untuk lebih meningkatkan pengetahuan

mengenai kesehatan reproduksi dan dampak kehamilan di usia remaja diharapkan akan lebih bersikap bijaksana untuk tidak melakukan bentuk-bentuk dari perilaku seksual pranikah. Melihat semua hal tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa minat untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja sangat diperlukan untuk menghindari perilaku seksual pranikah. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini untuk mengetahui sejauh mana minatsiswa-siswi SMK N 1 Saptosari pada pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja serta bagaimana pengaruhnya terhadap sikap seksualnya melalui suatu penelitian yang berjudul “HubunganMinatSiswa Pada Pengetahuan Dampak Kehamilan Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK N 1 Saptosari Gunung kidul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana variable yang diuji pada objek penelitian ini diukur atau dikumpulkan dalam waktu suatu waktu. Penelitian ini dilakukan terhadap sebagian dari populasi yaitu 88 siswa dari jumlah seluruh populasi 763 siswa di SMK N 1 Saptosari.

ANALISA DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis univariat untuk menjelaskan distribusi frekuensi pada masing masing variable penelitian. Sedangkan analisis bivariate menggunakan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan Antara variable bebas dan variable terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat
 - a. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Pada Pengetahuan Dampak Kehamilan Remaja

	Minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Minat tinggi	58	65,9
2	Minat sedang	22	25
3	Minat rendah	8	9,1
Jumlah		88	100

b. Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Pranikah di SMK N 1 Saptosari

	Sikap seksual pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	52	59,1
2	Negatif	36	40,9
Jumlah		88	100

2. Analisis Bivariat

Distribusi Frekuensi Hubungan Minat Siswa Pada Pengetahuan Dampak Kehamilan Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul

	Minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja	Sikap seksual pranikah				Jumlah		χ^2	x tabel	P value
		Positif		Negatif		F	%			
		F	%	F	%					
1	Minat Tinggi	41	46,6	17	19,3	58	65,9	10,27	5,59	0,006
2	Minat Sedang	7	8,0	15	17,0	22	25			
3	Minat Rendah	4	4,5	4	4,5	8	9,1			
Jumlah		52	59,1	36	40,9	88	100			

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja tinggi didapatkan sikap seksual pranikah positif 41 responden

(46,6%) dan sikap seksual pranikah negatif 17 responden (19,3%). Minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja sedang didapatkan sikap positif 7 responden (8,0%) dan sikap seksual pranikah negatif 15 responden (17,0%). Minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja rendah didapatkan sikap positif 4 responden (4,5%) dan sikap seksual pranikah negatif 4 responden (4,5%). Jumlah keseluruhan persentase dari 88 responden penelitian.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai P value sebesar 0,006 karena χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja yang memiliki minat tinggi berjumlah 58 responden (65,9%). Hal ini menggambarkan bahwa minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja cukup tinggi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sikap seksual pranikah siswa yang positif cukup tinggi berjumlah 52 responden (59,1%). dan sikap seksual pranikah siswa yang negatif pun cukup tinggi. Sikap positif siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lembaga pendidikan atau lembaga sekolah. Sekolah tersebut memiliki program-program yang menunjang untuk pembentukan sikap siswa menjadi yang lebih baik. Adapun program yang terdapat disekolah tersebut yaitu kegiatan Rifka Annisa *Goes To School* (RGTS) yang pelaksanaannya hampir setiap bulan. Metode kegiatannya bermacam-macam seperti diadakannya kemah perwakilan dari siswa-siswa antar sekolah yang ada di Gunungkidul yang bermitra dengan Rifka Annisa.

Selain program tersebut, di SMK N 1 Saptosari ini memiliki kegiatan rutin kajian keputrian setiap hari jumat bagi siswi yang dilakukan oleh tim *Character Building* SMK N 1 Saptosari. Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi terbentuknya sikap positif siswa yaitu sekolah pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi untuk para siswa yang diadakan sejak awal kelas X.

Penelitian ini juga menggambarkan sikap seksual pranikah siswa yang negatif cukup tinggi yaitu 36 responden (40,9%). Sikap seksual pranikah siswa yang negatif berarti bahwa mereka memiliki sikap yang cenderung akan melakukan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah atau perilaku menyimpang dalam berpacaran. Sikap siswa yang negatif ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain faktor media massa seperti handphone, internet, televisi yang dapat mengakses informasi-informasi tentang seksualitas dan situs pornografi dan karena disekolah tersebut belum tersedia program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). PIK-KRR ini merupakan suatu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, serta NAPZA), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE atau kegiatan penyampaian informasi untuk. Keberadaan PIK-KRR dilingkungan remaja sangat penting dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga siswa dapat lebih mengetahui dampak-dampak dari pergaulan bebas sehingga para siswa akan lebih menghindari perilaku menyimpang dan perilaku negatif seks pranikah.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil analisis bivariat dengan nilai *p value* sebesar 0,006 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK N 1 Saptosari

Gunungkidul, dimana semakin tinggi minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja maka sikap siswa terhadap seks pranikah juga semakin baik yang berarti bahwa mereka tidak akan melakukan perilaku seks pranikah.

Hubungan antara minat siswa pada pengetahuan dampak kehamilan remaja dengan sikap seksual pranikah antara lain dapat dilihat sebagai berikut : minat yang sama dapat saja menggerakkan sikap yang berbeda, demikian pula sikap yang sama dapat saja diarahkan oleh minat yang berbeda. Sikap seksual pranikah adalah reaksi atau respon remaja itu sendiri terhadap bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah. Sikap terhadap seks pranikah memang kasat mata, namun tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat di amati secara langsung, dengan demikian individu tersebut tergerak untuk melakukan atau tidak melakukan seks pranikah, dan minat sebagai penggerak perilaku artinya minat berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk bertindak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa mengenai sikap seks pranikah karena ia didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui, dorongan inilah yang menimbulkan minat remaja untuk belajar tentang kesehatan reproduksi dan dampak dari seks bebas serta kehamilan remaja.

Kurangnya pemahaman dan keinginan menggali informasi lebih banyak mengenai kesehatan reproduksi serta dampak dari kehamilan di usia remaja merupakan faktor yang akan menimbulkan minat mereka untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Remaja yang memiliki minat tinggi untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan dampak kehamilan di usia remaja cenderung akan lebih bersikap bijaksana untuk tidak melakukan bentuk-bentuk dari perilaku seksual pranikah. Melihat semua hal tersebut, maka minat remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja sangat diperlukan untuk menghindari perilaku seksual pranikah.

Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) dari Fishben dan Ajzen, yang menunjukkan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak/niat/minat. Teori ini menghubungkan keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak/niat/minat (*intention*), dan perilaku. Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum perilaku tersebut dilaksanakan. Adanya niat/minat untuk melakukan suatu tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya akan dilakukan atau tidak dilakukan (Azwar, 2013).